

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam kajian penelitian penulis. Berikut beberapa jurnal penelitian terdahulu yang dijadikan referensi :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1	(Mustofa, Lestari, & Rosyafah, 2015)  Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi (Study Kasus Pada UD. Bintang Terang Surabaya)	menganalisis dan mengevaluasi perancangan dan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan yang terdapat pada perusahaan.	Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam kelancaran proses produksi pada UD. Bintang Terang Surabaya masih kurang memadai, maka penulis mengusulkan sebuah sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan prosedur permintaan bahan baku yang memadai agar sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada UD. Bintang Terang Surabaya diharapkan dapat lebih baik lagi.	Perbedaan: Objek dan Periode penelitian yang dilakukan.  Persamaan : Variabel dan Metode penelitian yang digunakan.
2	(Subianto & Fitri, 2020)  Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Bumi Mekar Tani	mengetahui penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku yang terdapat oleh PT. Bumi Mekar Tani Kecamatan Nibung	Sistem akuntansi persediaan bahan baku yang terdapat pada PT. Bumi Mekar Tani sudah berjalan dengan baik meskipun perusahaan ini menggunakan sistem dan prosedur sendiri. Keterbatasan yang dihadapi oleh	Perbedaan: Objek dan Periode penelitian yang dilakukan.  Persamaan : Variabel dan Metode

	Kecamatan Nibung		perusahaan adalah kurangnya koordinasi antara bagian administrasi dan bagian sortasi. Cara mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan koordinasi dan prosedur penyesuaian.	penelitian yang digunakan.
3	(Ijadiyah & Iman, 2021)  Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi Di Masa Pandemi (Study.Kasus Usaha Mikro Omah Teh Nganjuk)	Memberikan informasi mengenai system informasi akuntansi bahan baku persediaan yang ada di usaha omah teh nganjuk.	Sistem akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan pada Omah Teh Nganjuk berjalan dengan sangat baik. Metode penentuan biaya persediaan juga dapat diterapkan pada perusahaan, dengan memilih metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Dalam kelancaran produksi yang terdapat dalam sistem persediaan bahan baku pada usaha omah teh nganjuk lebih memperhatikan penghitungan fisik persediaan guna melakukan pencatatan fiktif pada buku gudang, dengan adanya pemisahan fungsi juga dapat meningkatkan kecepatan proses produksi.	Perbedaan: Objek dan Periode penelitian yang dilakukan.  Persamaan : Variabel dan Metode penelitian yang digunakan.
4	(Bagaskara, 2021)  Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Ud. Dwi Karya Mandiri Purbalingga Jawa Tengah	Menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan pada perusahaan.	Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada UD. Dwi Karya Mandiri masih kurang baik. UD. Dwi. Karya Mandiri juga masih melakukan pencatatan atau input data secara manual dalam setiap transaksi persediaan barang dagang, karena pencatatan manual yang	Perbedaan: Objek dan Periode penelitian yang dilakukan.  Persamaan : Variabel dan Metode penelitian yang digunakan.

			dilakukan oleh manusia memiliki tingkat kesalahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pencatatan yang dilakukan oleh sistem komputer.	
5	(Febriyanti, Dwiatmanto, & Azizah, 2017)  Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern ( Studi Kasus Pada CV. Cool Clean Malang)	Mendeskripsikan dan menganalisis sistem dan prosedur persediaan bahan baku pada CV. Cool Clean Malang dalam meningkatkan pengendalian intern.	Prosedur dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku masih terdapat kekurangan. Adanya rangkap fungsi dan tanggung jawab, Jumlah pembuatan dokumen juga masih kurang diperhatikan, tidak terdapat daftar hasil perhitungan fisik.	Perbedaan: Objek dan Periode penelitian yang dilakukan.  Persamaan : Variabel dan Metode penelitian yang digunakan.
6	(Suleman, Tinangon, & Potoh, 2017)  Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi Kasus Pada PT. Fajar Indah Kusuma)	untuk menganalisis apakah sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Fajar Indah Kusuma cukup dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, peneliti dan pihak lain.	PT. Fajar Indah Kusuma belum memadai sistem informasi akuntansi persediaan dimana masih terdapat kekurangan pada pemisah fungsi dan pengendalian internal. Penulis menyarankan agar perusahaan melakukan perbaikan dan evaluasi terhadap sistem pembagian fungsi dan pengendalian internal agar berjalan sesuai sistem dan efisien.	Perbedaan: Objek dan Periode penelitian yang dilakukan.  Persamaan : Variabel dan Metode penelitian yang digunakan.
7	(Noor & Ardiansyah, 2021)  Analisis Sistem Informasi	1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi atas	(1) CV Faisal Trading Global telah memiliki sistem akuntansi penjualan dan persediaan barang	Perbedaan: Objek dan Periode penelitian yang dilakukan.

	<p>Akuntansi Atas Penjualan Dan Persediaan Barang Ekspor Pada CV. Faisal Trading Global</p>	<p>perjualan barang ekspor pada CV. Faisal Trading Global</p> <p>2. Untuk mengetahui pengelolaa informasi akuntansi atas persediaan barang ekspor pada CV Faisal Trading Global</p> <p>3. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi atas penjualan dan persediaan barang ekspor sudah sesuai pada CV. Faisal Trading Global.</p>	<p>ekspor yang mendukung operasi perusahaan (2) Sistem informasi persediaan yang digunakan terbilang sederhana dan cukup baik walaupun masih terdapat kelemahan dimana sistem persediaan masih dilakukan secara manual sebagai database. (3) Fungsi-fungsi yang digunakandalam sistem informasi akuntansi penjualan di CV Faisal Treiding Global adalah sistem kredit yaitu frontliner, kasir, dan akuntansi (manajer), sedangkan untuk sistem informasi akuntansi persediaannya adalah fungsi gudang dan akuntansi. (4) Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan di CV. Faisal Trading Global adalah nota order dan struck penjualan, dan untuk persediaan adalah nota pembelian (5) Prosedur sistem informasi akuntansi penjualan dimulai dari proses pencatatan pemesanan, kemudian pemrosesan pesanan, penyajian pesanan, hingga penerimaan pembayaran atas pesanan dan juga</p>	<p>Persamaan : Variabel dan Metode penelitian yang digunakan.</p>
--	---	--	---	---

			pencatatan atas penjualan.	
8	(Nugroho, 2019)  Analysis Of Internal Control Of Inventory Accounting Information System At Pt. Andre Laurent	to analyze the procedures of accounting information systems and implementation of internal controls in the company and to design proposals and also to implement a good accounting information system for the company.	The results of the research are such as the application of FIFO (First-In First-Out) method to inventory recording, improvement of procurement and expenditure procedures, and implementation of Accurate 5 Education Software that will optimize the company's operational activities.	Perbedaan: Objek dan Periode penelitian yang dilakukan.  Persamaan : Variabel dan Metode penelitian yang digunakan.

Sumber : berbagai referensi penelitian

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

W.Gerald Cole dalam buku (Baridwan, 2012) menjelaskan bahwa “Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan”.

Howard F. Stetteler dalam buku (Baridwan, 2012) menjelaskan bahwa “Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi”.

Steven A. Moscovice dalam buku (Baridwan, 2012) menjelaskan bahwa “Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inpeksi pajak, investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen)”.

Menurut (Romney & Steinbart, 2018) sistem informasi akuntansi adalah “sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan”.

Sistem informasi akuntansi melaksanakan empat tugas dasar pengolahan data, yaitu pengumpulan data, pencatatan data, penyimpanan dan pemrosesan data (McLeod & Schell, 2004).

#### 1. Pengumpulan data

Saat perusahaan menyediakan produk dan jasa ke lingkungan, tindakan dijelaskan oleh satu catatan data. Jika tindakan tersebut melibatkan elemen lingkungan maka disebut transaksi, karena itu timbullah istilah pengolahan transaksi. Sistem pengolahan data mengumpulkan data yang menjelaskan setiap tindakan internal perusahaan dan transaksi lingkungan perusahaan.

#### 2. Pencatatan data

Data perlu dicatat dan dimanipulasi untuk mengubahnya menjadi informasi. Operasi manipulasi data meliputi:

a. Pengklasifikasian

Elemen-elemen data tertentu dalam catatan digunakan sebagai kode. Di bidang komputer, kode adalah satu atau karakter yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan catatan. Misalnya suatu catatan gaji mencakup kode-kode yang mengidentifikasi pegawai, departemen pegawai itu dan klasifikasi gaji pegawai (kelas gaji).

b. Penyortiran

Catatan-catatan disusun sesuai urutan tertentu berdasarkan kode atau elemen data lain, misalnya file catatan gaji disusun sehingga semua catatan untuk tiap pegawai terkumpul menjadi satu.

c. Penghitungan

Operasi aritmetika dan logika dilaksanakan pada elemen-elemen data untuk menghasilkan elemen-elemen data tambahan. Dalam sistem gaji misalnya upah per jam dikalikan dengan jam kerja untuk menghasilkan pendapatan kotor.

d. Pengikhtisaran

Terdapat begitu banyak data yang perlu disintesis atau disarikan menjadi bentuk total, subtotal, rata-rata dan seterusnya.

3. Penyimpanan data

Di suatu perusahaan kecil terdapat ratusan transaksi dan tindakan setiap hari, di perusahaan besar terdapat ribuan transaksi dan tindakan. Setiap transaksi dijelaskan oleh beberapa elemen data. Seluruh data ini harus disimpan di suatu tempat hingga diperlukan dan itulah tujuan penyimpanan data. Data disimpan

pada media penyimpanan sekunder, dan file dapat diintegrasikan secara logis untuk membentuk suatu *database*. Secara umum sebagian besar data dalam *database* adalah data akuntansi.

#### 4. Pemrosesan data

Semua data yang ada pada Sistem informasi akuntansi kemudian diproses dan menghasilkan output untuk perorangan dan organisasi baik di dalam dan di luar perusahaan. *Output* tersebut dipicu dalam dua cara yaitu:

- a. Oleh suatu tindakan (*output* dihasilkan jika sesuatu terjadi, misalnya tagihan yang disiapkan setiap kali pesanan pelanggan di isi).
- b. Oleh jadwal waktu (*output* dihasilkan pada suatu saat tertentu, misalnya cek gaji yang disiapkan setiap hari Jumat),

#### 2.2.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Susanto, 2013) Adapun fungsi sistem informasi akuntansi yang sangat erat kaitannya satu sama lain yaitu :

##### 1. Mendukung kegiatan perusahaan sehari-hari.

Agar suatu perusahaan dapat tetap berkembang maka perusahaan tersebut harus beroperasi dengan melakukan serangkaian aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut transaksi, seperti pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

##### 2. Mendukung proses pengambilan keputusan.

Tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan

harus dibuat dalam kaitannya dengan merencanakan dan mengelola aktivitas perusahaan.

3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab utama adalah keharusan untuk memberi informasi kepada pengguna diluar perusahaan atau *stakeholder* terkait tentang pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, assosiasi industri atau masyarakat umum.

### 2.2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Susanto, 2013), sistem informasi akuntansi dibuat dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan oleh berbagai pengguna.

Tujuan umum sistem informasi akuntansi menurut (Mulyadi, 2016) :

1. Memberikan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

Dalam perusahaan yang baru berjalan, mengembangkan sistem akuntansi sangatlah penting. Pada perusahaan yang bergerak dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat perlu dikembangkan sistem akuntansi yang lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

2. Meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.

Seringkali sistem akuntansi yang berlaku mungkin tidak memenuhi kebutuhan manajemen, kualitas, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terkandung dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan bisnis perusahaan yang dengan sendirinya menuntut adanya sistem akuntansi yang mampu menghasilkan informasi yang lebih berkualitas dan laporan yang lebih akurat dalam penyajiannya. Suatu struktur informasi yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.

3. Meningkatkan pengendalian akuntansi dan pemeriksaan internal.

Akuntansi adalah pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan. Dalam konteks pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk meningkatkan keamanan aset pada perusahaan, untuk mempertanggungjawabkan penggunaan aset organisasi dengan baik.

4. Memenuhi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dalam hal ini, informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang memiliki banyak manfaat, karena diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya untuk memperolehnya. Jika perhitungan manfaatnya lebih kecil dari pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan, perlu pembaruan kembali untuk sistem yang sudah ada agar mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

#### 2.2.4 Siklus Transaksi pada Sistem Informasi Akuntansi

Siklus pemrosesan transaksi pada sistem didefinisikan oleh Romney dan Steinbart (2006: 29) pada buku (Ramdhani, Merida, Ai, & Suheri, 2020) sebagai

proses dimana perusahaan menjalankan bisnisnya, dimulai dengan proses pembelian, produksi, dan penjualan barang dan jasa. Siklus transaksi pada perusahaan dapat dibagi kedalam lima subsistem, yaitu :

- 1) Siklus Pendapatan (*Revenue cycle*), yang meliputi kegiatan transaksi penjualan barang dan jasa untuk memperoleh sejumlah uang.
- 2) Siklus Pengeluaran (*Expenditure cycle*), yang meliputi kegiatan transaksi pembelian barang untuk dijual kembali atau bahan baku yang digunakan untuk memproduksi barang yang pada akhirnya akan mengeluarkan sejumlah uang.
- 3) Siklus Penggajian/Sumber Daya Manusia (*Human Resource/Payroll cycle*), merupakan peristiwa yang berhubungan dengan rekrutmen dan pembayaran tenaga kerja.
- 4) Siklus Produksi (*Production cycle*), yang meliputi peristiwa yang berkaitan dengan pengubahan bahan mentah menjadi barang jadi yang kemudian siap untuk dipasarkan.
- 5) Siklus Keuangan (*Financing cycle*), yang meliputi kegiatan transaksi dimana perusahaan menjual bagian dari perusahaan kepada investor, perusahaan meminjam sejumlah uang, dan membayar sejumlah dividen serta bunga pinjaman kepada investor.

#### 2.2.5 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2016) Unsur-unsur sistem informasi akuntansi terdapat 5 pokok, yaitu :

a) Formulir

Formulir adalah sebuah dokumen yang digunakan untuk mencatat terjadinya transaksi. Formulir juga sering disebut sebagai dokumen, karena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam organisasi akan direkam (didokumentasikan) pada selembar kertas formulir ini. Formulir juga sering disebut sebagai media, karena formulir merupakan media pencatatan peristiwa dalam organisasi. Dengan adanya formulir data yang berkaitan dengan transaksi untuk pertama kalinya sebagai dasar pencatatan. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

b) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pertama informasi akuntansi yang digunakan untuk mencatat, meringkas data keuangan, mengklasifikasi, dan data lainnya. Seperti disebutkan sebelumnya, formulir adalah sumber informasi untuk pencatatan dalam jurnal. Untuk pertama kalinya dalam jurnal itu sendiri, data keuangan diklasifikasikan menurut penggolongannya sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

c) Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) meliputi akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang sebelumnya telah dicatat dalam jurnal. Buku besar disediakan sesuai dengan elemen informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Akun-akun dalam buku besar ini dapat dilihat di

satu sisi sebagai tempat untuk mengklasifikasikan data keuangan, di sisi lain juga dapat dilihat sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

d) Buku Pembantu

Buku pembantu menyajikan akun-akun pembantu yang rinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*books of final entry*), artinya tidak ada catatan akuntansi selain data akuntansi yang dirangkum dan diklasifikasikan secara khusus dalam akun buku besar dan buku pembantu. Dalam hal ini, buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir karena setelah data akuntansi keuangan dimasukkan ke dalam pembukuan, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi ke dalam catatan akuntansi.

e) Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi (HPP), laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat dalam penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (*output*) dari sistem akuntansi. Laporan tersebut juga dapat berupa hasil cetak komputer dan dapat ditampilkan pada layar monitor komputer.

Untuk menghasilkan suatu sistem informasi akuntansi yang baik, maka diperlukan unsur-unsur atau komponen yang menyatakan sistem informasi tersebut telah baik yaitu dengan menggunakan teori menurut Barry E. Chusing (Juanda, 2020) terdapat 6 unsur-unsur yang dipenuhi dalam sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya informasi. Sumber daya manusia merupakan komponen utama untuk keberhasilan operasional sistem informasi.

2. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan informasi. Seperti menggunakan komputer, mesin tik dan kalkulator.

3. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok dalam sistem informasi akuntansi untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen.

#### 4. Catatan

Catatan terdiri dari jurnal-jurnal dan buku besar. Jurnal yaitu catatan akuntansi yang pertama kali digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sedangkan Buku besar yaitu terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data yang telah dicatat sebelumnya ke dalam jurnal. Jurnal digunakan untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, dan transaksi lainnya.

#### 5. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang.

#### 6. Laporan

Laporan merupakan hasil akhir dari sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan dan laporan manajemen. Laporan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang memadai bagi pihak yang memerlukan dan bagi pihak yang menggunakan terutama dalam pengambilan keputusan.

##### 2.2.6 Tipe Sistem Informasi Akuntansi

Dalam buku (Zamzami, Nusa, & Faiz, 2017) menjelaskan bahwa ada beberapa tipe dalam Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh suatu organisasi, yaitu :

### 1) Sistem Manual (*Manual System*)

Sistem manual menekankan pada penggunaan jurnal dan buku besar berbasis kertas. Pekerjaan yang dilakukan dengan sistem manual lebih bergantung pada tenaga manusia. Oleh karena itu, ciri utama sistem manual adalah penggunaan kertas dan sistem pemrosesan data yang bergantung pada tenaga manusia. Artinya, tindakan mengubah data menjadi informasi secara manual bergantung pada logika dan tenaga manusia, dapat menimbulkan kesalahan karena ketidaktepatan atau keterbatasan pengolahan data yang mengandalkan tenaga manusia. Oleh karena itu, walaupun komputer digunakan untuk mencatat dan menyimpan data tetapi cara pengolahannya masih mengandalkan tenaga manusia dan tidak memanfaatkan fungsi dan sistem dalam komputer, sehingga sistem yang berjalan masih dikatakan manual.

### 2) Sistem Transaksi Berbasis Komputer (*Computer-based Transaction System*)

Perusahaan dengan sistem dan struktur fungsional yang kompleks memerlukan dukungan sistem informasi terintegrasi yang dapat mengolah data dari semua input menjadi satu bagian informasi yang diperlukan manajemen dan dapat di proses secara bersamaan. Sama halnya dengan Sistem Informasi Akuntansi, dukungan teknologi informasi diperlukan untuk dapat menangani berbagai bentuk informasi yang dibutuhkan.

Perlakuan informasi pada sistem transaksi berbasis komputer pada dasarnya sama dengan pengolahan informasi pada sistem manual. Yang

membedakan keduanya adalah pengguna dapat dengan mudah menyimpan data pada layar komputer secara lebih sering sebagai dokumen sumber transaksi. Data akuntansi disimpan secara terpisah dari data operasional lainnya, sehingga membutuhkan pembagian kerja dan penyimpanan yang cukup besar untuk mendukung kesatuan SIA. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan fungsi sistem pendukung yang mampu menggantikan peran tenaga manusia dalam mengolah data secara manual dan memproses tahapan kerja SIA menjadi penting dilakukan. Sistem pendukung tersebut memanfaatkan fungsi kerja yang dapat dilakukan oleh komputer untuk memproses berbagai jenis informasi secara bersamaan.

### 3) Sistem Database (*Database Systems*)

Jika hanya sekadar mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan sistem, maka akan cenderung memasukkan data yang sama melalui sistem yang berbeda. Padahal perusahaan besar dan kompleks seringkali sekadar "menggabungkan" berbagai sistem informasi yang berbeda menjadi satu tanpa melakukan integrasi dan identifikasi kebutuhan data berdasarkan kebutuhan informasi. Hal ini menjadikan pengelolaan data dan informasi menjadi boros baik segi waktu maupun biaya, terlebih terjadi pengulangan entri dan pengolahan data.

#### 2.2.7 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen, elemen, unsur saling berkaitan dan terintegrasi dalam setiap sistem. Dalam buku (Ardana & Lukman, 2016) menurut Burch dan Grudnitski terdapat enam komponen yaitu :

1. Komponen/blok masukan (*input block*)

Merupakan kumpulan dari berbagai media dan peralatan yang berfungsi untuk merekam data dari transaksi/peristiwa ekonomi. Pada Sistem Informasi Akuntansi berbasis manual, masih banyak dijumpai media perekaman data dalam bentuk media kertas (yang dikenal sebagai formulir atau dokumen transaksi). Dimasa ini dengan kemajuan pesat perkembangan teknologi informasi (komputer, jaringan, komunikasi) maka data tidak lagi hanya direkam dalam media kertas tetapi juga dengan media lain yang bukan kertas (media elektronik).

2. Komponen/blok model (*model block*)

Blok ini mencakup berbagai prosedur (siklus) transaksi, model logika intruksi dan perhitungan matematis, model persamaan akuntansi, yang fungsinya mengumpulkan, dan mengolah data dalam rangka untuk menghasilkan keluaran (output). Termasuk dalam model ini, antara lain: siklus pengadaan barang dan pembayaran, siklus konversi (produksi), siklus penjualan dan penerimaan kas, siklus perhitungan, pembayaran dan pencatatan upah/gaji, siklus pencatatan dalam buku pembantu(*sub-ledger*) dan buku besar (*general ledger*), dan sebagainya.

3. Komponen/blok keluaran (*output block*)

Blok keluaran mencakup peralatan untuk mencetak dan media untuk menyajikan informasi sebagai hasil dari pengolahan data. Media keluaran ini dapat berbentuk media kertas yang dicetak melalui suatu peralatan cetak (printer, mesin ketik, mesin cetak), atau dapat juga dalam bentuk media lain

bukan kertas, seperti : floppy disk, CD, layar monitor, internet dan sebagainya.

#### 4. Komponen/blok teknologi (*Technology block*)

Elemen-elemen yang termasuk dalam blok ini, antara lain: semua peralatan perangkat keras (*hardware*), tenaga ahli (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan jaringan komputer (*computer networking*) yang dipergunakan dalam sistem informasi akuntansi tersebut. Teknologi perangkat keras dapat berfungsi untuk mendukung blok-blok lainnya, seperti: membantu blok input untuk merekam atau menangkap transaksi dan membaca data (*input device*), menyimpan data (*storage*), mengolah data (*Central Processing Unit - CPU*), mencetak keluaran (*printer*, layar monitor), mengirim dan menerima data (telepon, internet). Tenaga ahli yang dimaksud, antara lain: akuntan, analis sistem, operator, programmer, teknisi komputer, dan sebagainya. Perangkat lunak mencakup pedoman instruksi (*manual*), program aplikasi akuntansi, sistem operasi komputer, dan sebagainya. Sedangkan jaringan komputer adalah suatu rangkaian yang menghubungkan antara berbagai *hardware* dan *software*, untuk melakukan penangkapan data transaksi, proses maupun hasil proses atau laporan.

#### 5. Komponen/blok basis data (*data base block*)

Unsur-unsur yang termasuk dalam blok ini, antara lain: kumpulan data elektronik yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan tersimpan dalam perangkat keras komputer (*database*). Untuk pengolahan data yang

masih secara manual, data dalam bentuk kertas (*hard copy*) dicatat/disimpan dalam bentuk jurnal, buku besar, dan buku pembantu.

#### 6. Komponen/blok kendali (*control block*)

Blok kendali berfungsi untuk memastikan bahwa sistem informasi akuntansi bekerja secara efektif dan efisien, sesuai dengan yang diharapkan. Banyak faktor yang bisa menyebabkan terjadinya kerusakan sistem (kebakaran, bencana alam, pencurian, virus komputer, mati listrik secara tiba-tiba), kegagalan dan ketidakcermatan sistem (program yang salah, salah data, dsb.), pemborosan (kertas, CD, Flash disk/USB, listrik), sabotase, kecurangan, akses data oleh pihak yang tidak berwenang, dan sebagainya. Blok kendali merupakan kombinasi alat, orang, dan program komputer, seperti misalnya: alat pemadam kebakaran, ruangan terkunci, kode akses komputer, program anti virus, Genset, stabilizer listrik, pembatasan oknum pejabat/orang yang diberi otorisasi untuk dapat keluar-masuk ruangan EDP, dan sebagainya.

#### 2.2.8 Faktor-Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Baridwan, 2012) perlu mempertimbangkan sejumlah faktor penting dalam penyusunan sistem informasi akuntansi untuk suatu perusahaan:

- a. Sistem akuntansi yang disusun itu harus menganut prinsip ketepatan waktu, artinya sistem akuntansi harus dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu, memenuhi kebutuhan, dan berkualitas.

- b. Sistem akuntansi yang disusun harus menganut prinsip aman, artinya sistem akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harga milik perusahaan. Untuk dapat menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengendalian intern.
- c. Sistem akuntansi yang disusun harus menganut prinsip biaya rendah, artinya biaya penerapan sistem akuntansi itu harus ditekan sehingga relatif murah, dengan kata lain, dipertimbangkan cost dan benefit dalam menghasilkan suatu informasi.

Ketiga faktor di atas harus dipertimbangkan bersama-sama dalam menyusun sistem akuntansi perusahaan agar tidak ada satu faktor pun yang tertinggal.

#### 2.2.9 Pengertian Persediaan

Menurut SAK EMKM Tahun 2018 pada buku (Hasan & Gusnardi, 2018), Persediaan merupakan aset :

- a) Untuk dijual dalam kegiatan normal
- b) Dalam proses produksi untuk kemudian dijual;" atau
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut (Herjanto, 2015) “Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan lain sebagai contoh digunakan dalam proses produksi, sebagai suku cadang dari peralatan atau mesin maupun dijual kembali.”

Menurut (Handoko, 2015), “Persediaan (inventory) adalah istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan untuk memenuhi permintaan pasar.”

Menurut (Diana & Setiawati, 2017), “Persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagangan.”

(Ompusunggu & Wage, 2021) “Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.”

Dapat disimpulkan Persediaan merupakan bahan atau barang yang disimpan perusahaan yang akan digunakan dalam proses produksi untuk memenuhi permintaan pasar.

#### 2.2.10 Fungsi Persediaan

Menurut Handoko (1999) pada buku (Vikaliana, Sofian, Solihati, Adji, & Maulia, 2020) terdapat tiga fungsi persediaan bahan baku yaitu :

##### a. Fungsi *decoupling*

Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan kegiatan eksternal dan internal perusahaan memiliki kebebasan (independensi). Persediaan *decoupling* ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan langganan tanpa menunggu *supplier*.

b. Fungsi *economics lot sizing*

Melalui menyimpan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya dengan kualitas yang dapat menurunkan biaya per unit. Dengan persediaan *lot size* akan mempertimbangkan penghematan pengeluaran persediaan.

c. Fungsi antisipasi

Suatu perusahaan sering menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diprediksi berdasarkan pengalaman atau data di masa lalu. Selain itu, perusahaan sering menghadapi ketidakpastian dalam jangka waktu pengiriman barang kembali, sehingga harus antisipasi dengan dibuatkan cara untuk menanggulangnya.

#### 2.2.11 Jenis persediaan

Menurut (Warren, Reeve, et al, 2016), Persediaan pada setiap perusahaan berbeda dengan kegiatan bisnisnya. Persediaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Persediaan barang mentah, barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain dan disimpan untuk digunakan langsung kemudian diproses menjadi barang yang siap untuk dijual kembali.
2. Persediaan barang dalam proses, barang yang terdiri dari bahan-bahan yang telah diproses tetapi memerlukan pengolahan lebih lanjut sebelum dijual. Persediaan Bahan dalam proses, biasanya dinilai berdasarkan total harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan atau terjadi sampai dengan tanggal tertentu.

3. Barang jadi, adalah barang yang telah jadi setelah melalui proses produksi yang kemudian siap untuk dipasarkan. Produk jadi biasanya ditentukan oleh jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibutuhkan untuk memproduksi produk tersebut.
4. Persediaan barang penolong, merupakan semua barang yang dimiliki untuk keperluan produksi, tetapi bukan merupakan bahan baku yang membentuk produk jadi.

(Handoko, 2015) menjelaskan bahwa persediaan dibedakan berdasarkan jenisnya :

1. Persediaan bahan mentah (*raw material*), merupakan persediaan barang berwujud meliputi baja, kayu serta komponen lain yang digunakan dalam proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber daya alam atau dibeli dari supplier dan atau diproduksi sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi lebih lanjut.
2. Persediaan komponen rakitan (*purchased parts/components*), yaitu persediaan barang yang terdiri dari komponen yang diterima dari perusahaan lain, dan dapat secara langsung dirakit menjadi suatu produk.
3. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang yang merupakan keluaran dari setiap bagian dalam proses produksi atau telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
4. Persediaan barang dalam proses (*work in process*), yaitu persediaan barang yang merupakan keluaran dari setiap bagian dalam proses produksi atau

yang telah diolah menjadi satu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

5. Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang yang telah selesai diproduksi di dalam pabrik dan siap untuk dijual dan dikirim kepada pelanggan.

Sedangkan jenis-jenis persediaan menurut (Rangkuti, 2012) berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. *Batch Stock*

Persediaan diadakan untuk pelanggan dan kami memproduksi bahan-bahan dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan pada saat itu.

2. *Fluctuation Stock*

Persediaan diadakan untuk mengatasi perubahan permintaan konsumen yang tidak menentu.

3. *Anticipation Stock*

Persediaan diadakan untuk mengatasi perubahan permintaan yang tidak menentu, berdasarkan tren musiman yang terdapat sepanjang tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan konsumen yang meningkat terus-menerus.

## 2.2.12 Metode Pencatatan dan Perhitungan Persediaan

- a. Metode Pencatatan Persediaan

Dalam buku (Suryanto, et al., 2021) menyatakan bahwa pencatatan persediaan terdiri dari :

### 1. Metode Fisik atau Periodik

Metode Fisik merupakan metode mencatat persediaan pada saat awal dan akhir periode saja, karena besarnya persediaan hanya diketahui setiap akhir periode setelah dilakukan perhitungan fisik selama satu periode berjalan maka dari itu metode fisik ini di katakan kurang efektif. Padahal dalam satu periode akuntansi sering terjadi transaksi pembelian dan penjualan persediaan, sehingga pencatatan belum tercatat secara maksimal.

### 2. Metode Perpetual

Metode perpetual merupakan metode mencatat persediaan yang dilakukan pada saat terjadinya transaksi, baik transaksi pembelian dan penjualan. Metode ini banyak digunakan baik perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Metode ini dikatakan sangat efektif karena pencatatan sering dilakukan dalam satu periode sehingga di anggap akurat.

### b. Metode Perhitungan Persediaan

Menurut (Suryanto, et al., 2021) Sebelum persediaan di jual maka harus di hitung terlebih dahulu harga pokok penjualannya. Ada beberapa metode yang di perbolehkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk menghitung harga pokok persediaan, yaitu:

#### 1. Metode FIFO (*First in First Out*)

Metode FIFO berasumsi bahwa persediaan yang pertama masuk digudang maka persediaan yang keluar terlebih dahulu, sehingga harga dari persediaan akhir dalam metode ini mempunyai harga yang sama dengan pembelian terakhir. Perusahaan yang cocok menggunakan metode ini

adalah perusahaan ritel dimana terkadang terdapat produk kadaluarsa. Keuntungan dari metode ini adalah nilai persediaan yang muncul di dalam laporan keuangan sangat relevan, laba yang dihasilkan besar namun perhitungan pajak terhutang juga besar.

## 2. Metode LIFO (*Last in First Out*).

Metode LIFO berasumsi bahwa persediaan yang terakhir masuk digudang perusahaan akan menjadi persediaan yang pertama kali keluar sedangkan persediaan yang lama masuk akan di simpan di gudang. Keuntungan menggunakan metode LIFO adalah laba yang di hasilkan sedikit dan pajak yang bayarkan pun jumlahnya kecil kemudian laba operasional perusahaan tidak bergantung pada fluktuasi harga.

## 3. Metode Rata-rata (*Average*).

Metode ini sistem penjualan produknya tidak mempertimbangkan produk yang datang pertama atau yang masuk terakhir tetapi memperhitungkan nilai harga rata-rata saja dari semua barang yang tersedia, baik persediaan awal ataupun pembelian dan yang dijadikan penimbang adalah kuantitas barang yang dibeli. Metode average ini berada diantara metode FIFO dan metode LIFO maksudnya adalah nilai persediaannya di antara nilai kedua metode di atas atau berada di tengah-tengah.

### 2.2.13 Sistem dan Prosedur Persediaan

Menurut (Mulyadi, 2016) menyatakan bahwa Sistem dan prosedur yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan, antara lain:

1. Prosedur pencatatan produk jadi

Dalam prosedur ini HPP (Harga Pokok Produksi) didebit, sedangkan persediaan produk jadi dikredit ke dalam rekening barang dalam proses. Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan ini adalah laporan produk selesai dan bukti memorial.

2. Prosedur pencatatan harga pokok produk yang dijual

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan di samping prosedur lainnya seperti prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan dan prosedur pencatatan piutang.

3. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli

Jika produk jadi yang telah terjual dikembalikan lagi oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini akan mempengaruhi persediaan produk jadi. Karena akan menambah kuantitas produk pada kartu stok gudang yang dibuat oleh bagian gudang. Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur penjualan.

4. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses

Pencatatan produk dalam proses umumnya dilakukan perusahaan pada akhir periode, pada saat laporan keuangan bulanan dan tahunan.

5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang telah dibeli.

6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok

Jika persediaan yang sudah dibeli dikembalikan lagi kepada pemasok, maka transaksi retur pembelian ini akan mempengaruhi persediaan yang bersangkutan. Karena akan mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu gudang yang dibuat oleh bagian gudang. Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan adalah laporan pengiriman barang (faktur) dan memo debit.

7. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Prosedur ini salah satu prosedur yang membentuk adanya sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, dan suku cadang yang dipakai, dalam operasional produksi barang dan kegiatan non operasional produksi.

8. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang

Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi adanya biaya dan menambah persediaan barang di gudang. Dokumen yang digunakan

dalam proses prosedur pengembalian barang gudang adalah bukti pengembalian barang dari gudang.

#### 9. Sistem penghitungan fisik persediaan

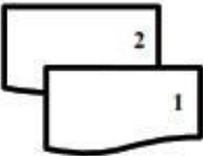
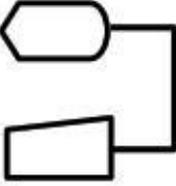
Sistem penghitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang ada di gudang, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan.

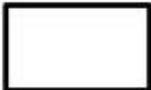
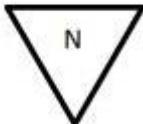
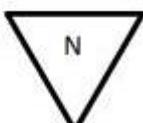
##### 2.2.14 Flowchart

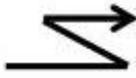
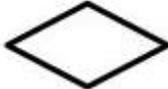
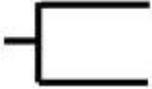
Menurut (*Romney & Steinbart, 2014*) bagan alir (flowchart) merupakan teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan tentang prosedur-prosedur yang terjadi di dalam perusahaan secara ringkas dan jelas. Bagan alir (flowchart) biasanya digambar dengan menggunakan software seperti Microsoft Visio, Microsoft Word, ataupun Microsoft Power Point.

Bagan alir (flowchart) digambarkan dengan menggunakan simbol-simbol. Menurut (*Romney & Steinbart, 2014*) simbol bagan alir (flowchart) dibagi menjadi 4 kategori yaitu simbol input/output, simbol pemrosesan, simbol penyimpanan, simbol arus dan lain-lain. Simbol input/output memperlihatkan input/output dari suatu sistem. Simbol pemrosesan memperlihatkan data-data yang sedang diolah di dalam sistem, data tersebut dapat diolah secara elektronik ataupun dengan tangan. Simbol penyimpanan memperlihatkan dimana data-data perusahaan disimpan. Simbol arus dan lain-lain memperlihatkan arus data, darimana bagan alir dimulai dan berakhir, bagaimana suatu keputusan dibuat dan cara-cara yang digunakan

untuk menambah catatan penjas untuk bagan alir. Simbol-simbol umum dan penjelasan yang terdapat di dalam bagan alir dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

SIMBOL	NAMA	PENJELASAN
<b>Simbol <i>Input</i> atau <i>Output</i></b>		
	Dokumen atau file	Dokumen atau file elektronik atau kertas.
	Dokumen atau file beserta tembusannya	Digambarkan dengan beberapa dokumen atau file, kemudian diberikan penomoran pada sisi kanan atas dokumen.
	Output elektronik	Informasi-informasi yang dapat ditampilkan di dalam terminal, monitor atau layar.
	Alat input dan output elektronik	Menunjukkan alat yang digunakan untuk keduanya.
	Entri data elektronik	Alat yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer, monitor, ataupun layar.

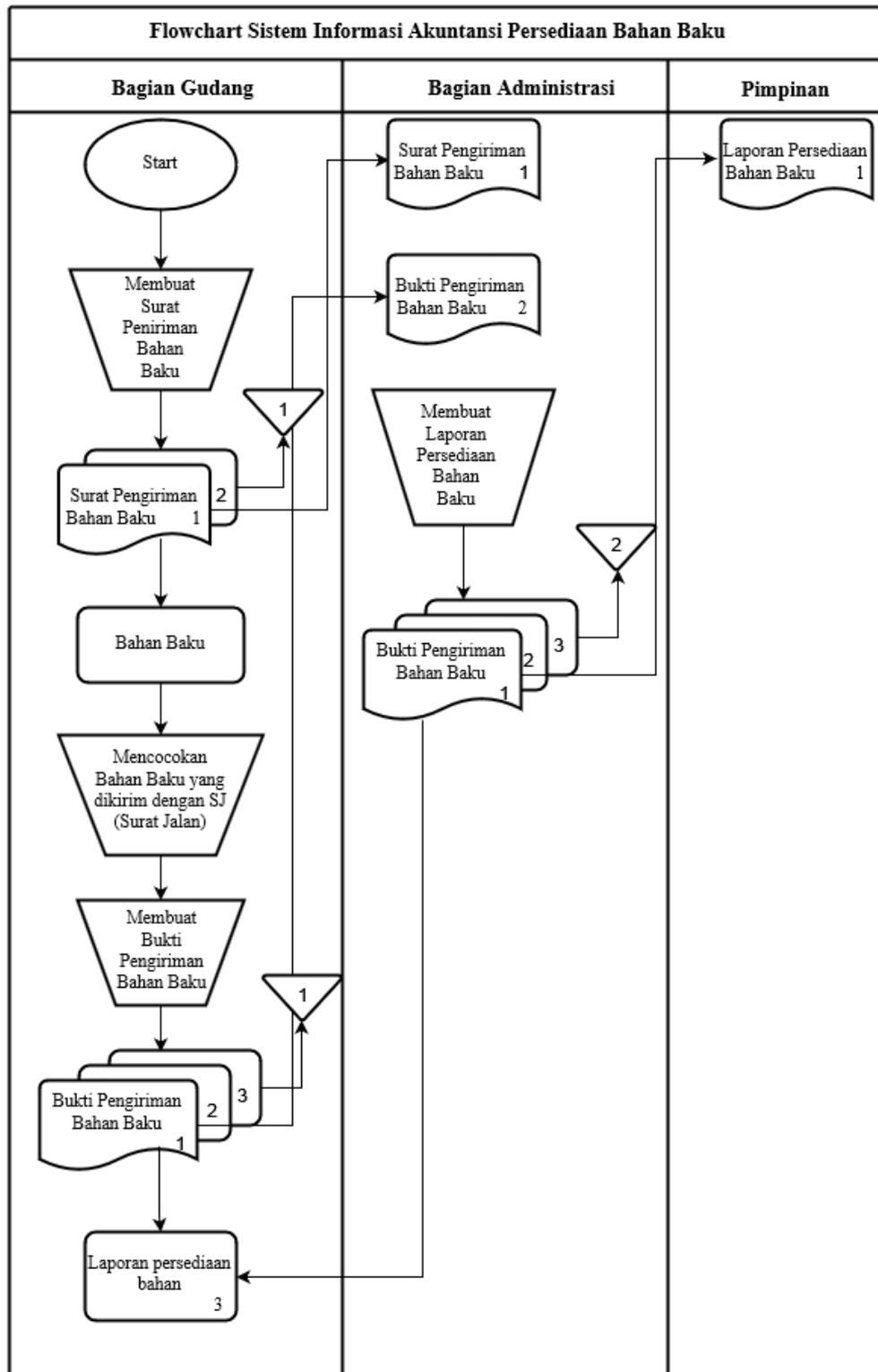
<b>Simbol Pemrosesan</b>		
	Pemrosesan computer	Pemrosesan yang dilakukan secara terkomputerisasi.
	Operasi manual	Pemrosesan yang dilakukan secara manual.
<b>Simbol Penyimpanan</b>		
	<i>Database</i>	Data yang disimpan secara elektronik di dalam <i>database</i> .
	Pita magnetis	Data yang disimpan di dalam pita magnetis, pita magnetis merupakan media <i>backup</i> data yang populer.
	Arsip dokumen sementara	Dokumen disimpan berdasarkan "N" = nomor, "A" = abjad, dan "D" = <i>date</i> atau tanggal.
	Arsip dokumen sementara	Dokumen disimpan berdasarkan "N" = nomor, "A" = abjad, dan "D" = <i>date</i> atau tanggal.
	Jurnal atau buku besar	Catatan akuntansi berupa jurnal atau buku besar.

Simbol Arus dan Lain-Lain		
	Arus dokumen atau pemrosesan	Menunjukkan arah dokumen atau pemrosesan.
	Hubungan komunikasi	Transmisi data dari satu lokasi geografis ke lokasi geografis lainnya.
	Konektor dalam-halaman	Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang sama.
	Konektor luar-halaman	Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang berbeda, atau berada di luar halaman.
	Terminal	Simbol mulai atau berakhirnya prosedur maupun sistem di dalam <i>flowchart</i> .
	Keputusan	Menentukan keputusan yang akan dibuat
	Anotasi atau catatan tambahan	Catatan tambahan untuk menambahkan komentar deskriptif atau catatan penjelas sebagai klarifikasi

Sumber: (Romney & Steinbart, 2014)

Gambar 2. 1 Simbol Flowchart

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

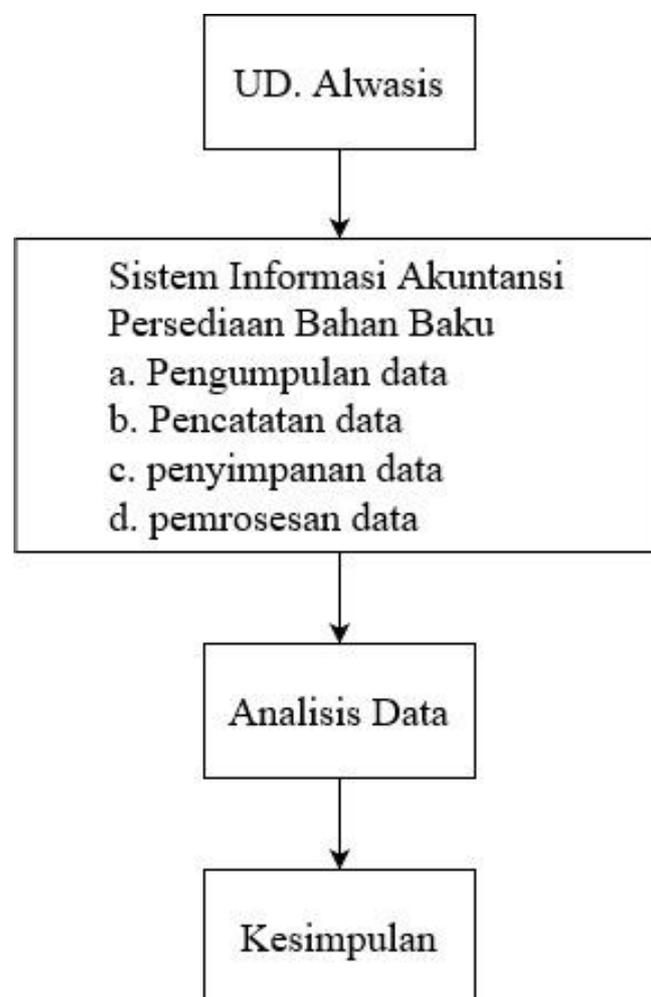


Gambar 2. 2 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka konseptual berikut ini yang digunakan untuk memudahkan dalam pemahaman inti dari peneliti :



Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual

Untuk dapat mengetahui permasalahan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang ada di UD Alwasis maka diperlukannya analisis mengenai pengumpulan, pencatatan, penyimpanan dan pemrosesan data. Yang kemudian di analisis dan ditarik kesimpulan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku sudah diterapkan dengan baik.